

**PERAN KREDIT BANK PERKREDITAN RAKYAT
BAGI PENDAPATAN USAHA KECIL
(Studi Kasus Pada PD. BPR BKK Wonogiri Kantor Cabang Jatiroto)**

Anik Yunitasari
Program Studi Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Swastamandiri
Surakarta

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran kredit Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Bagi Pendapatan Usaha Kecil. Penelitian dilaksanakan di PD. BPR BKK Wonogiri Kantor Cabang Jatiroto. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

Objek penelitian ini adalah Kredit yang diambil pengusaha kecil pada PD Bank Perkreditan Rakyat (BPR) BKK Wonogiri Kantor Cabang Jatiroto. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu triangulasi atau gabungan dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis dengan teknik : (1) Reduksi data, (2) Data Display, (3) Kesimpulan.

Hasil dari analisis data menunjukkan bahwa peran kredit PD Bank Perkreditan Rakyat (BPR) BKK Wonogiri Kantor Cabang Jatiroto, sangat diperlukan untuk peningkatan pendapatan bagi usaha kecil di wilayah Kecamatan Jatiroto dan sekitarnya.

Kata Kunci : Peran Kredit, Bank Perkreditan Rakyat, Pendapatan, Usaha Kecil.

Abstract

The purpose of this study was to determine the role of credit Bank Perkreditan Rakyat for Small Business Revenues. The study was conducted in PD. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) BKK Wonogiri Jatiroto Branch Office. This type of research is descriptive qualitative.

The object of this study is the credit taken by small entrepreneurs in PD Bank Perkreditan Rakyat (BPR) BKK Wonogiri Jatiroto Branch Office. Data collection techniques used are triangulation or a combination of observation, interviews and documentation. Data were analyzed by techniques: (1) Data reduction, (2) Data Display, (3) Conclusions.

The results of data analysis show that the role of credit at PD Bank Perkreditan Rakyat (BPR) BKK Wonogiri Jatiroto Branch Office, is very necessary to increase income for small business in the Jatiroto Sub-district and surrounding areas.

Keywords : The role of credit , Bank Perkreditan Rakyat, income, small businesses.

Pendahuluan

Sektor usaha kecil memiliki peran yang cukup besar dalam pengembangan perekonomian nasional. Sektor ini banyak menyerap tenaga kerja, dan meningkatkan penghasilan masyarakat. Sektor usaha kecil juga merupakan penghasil barang dan jasa kebutuhan masyarakat dengan harga yang terjangkau, dan juga merupakan sumber devisa negara yang potensial.

Namun keberadaan usaha kecil tidak terlepas dari beberapa permasalahan. Permasalahan utama yang dihadapi oleh usaha kecil adalah persoalan permodalan dan sulitnya akses terhadap sumber-sumber pembiayaan dari lembaga keuangan formal khususnya perbankan, dan kecilnya kesempatan mendapat peluang usaha. Selain itu juga

ada masalah produksi, pemasaran, dan teknologi. Sulitnya akses usaha kecil terhadap lembaga keuangan formal ini disebabkan karena proses di perbankan dirasa terlalu rumit dan persyaratan yang disyaratkan sukar untuk dipenuhi oleh usaha kecil.

Banyak juga pengusaha kecil yang merasa keberatan dengan jaminan/agunan yang disyaratkan oleh lembaga keuangan formal untuk mengambil kredit. Keadaan ini menyebabkan usaha kecil kesulitan untuk memperoleh bantuan kredit dari lembaga keuangan formal. Kebanyakan dari mereka kemudian bergantung pada sumber-sumber informal, antara lain pelepas uang (*rentenir*), yang memberikan pinjaman uang dengan bunga yang sangat tinggi, tetapi dengan prosedur dan syarat yang mudah.

Kesulitan permodalan menjadi hambatan utama bagi perkembangan usaha kecil. Bantuan kredit bank akan mengatasi kekurangan kemampuan pengusaha di bidang permodalan, sehingga pengusaha dapat meningkatkan usahanya. Kredit merupakan senjata yang ampuh bagi mereka yang memperolehnya, sebab dengan memperoleh kredit seseorang dapat menguasai faktor-faktor produksi dan memanfaatkannya untuk keperluan pribadinya. Semakin banyak kredit yang diperoleh makin besar pula faktor produksi yang dikuasai dan makin besar keuntungan yang dapat diperolehnya.

Sehubungan dengan kesulitan yang dihadapi oleh usaha kecil, pemerintah juga telah berusaha untuk memberikan solusi, dengan mengatur sistem perbankan dan mengarahkan kebijakan perkreditannya secara tepat. Salah satu bentuk kebijakan itu adalah berdirinya Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan sejenis bank khusus untuk melayani masyarakat kecil. BPR melayani kebutuhan masyarakat akan jasa- jasa perbankan, salah satunya adalah memberikan pelayanan kredit dengan persyaratan yang lebih lunak, serta prosedur dan proses yang tidak rumit. Dengan berdirinya BPR, BPR diharapkan dapat menjadi salah satu cara untuk mengatasi kesulitan permodalan bagi usaha kecil, sehingga usaha kecil dapat berkembang dan penghasilan masyarakat meningkat. Namun agar usaha-usaha yang dilakukan pemerintah berhasil, tentunya juga diperlukan peran usaha kecil dalam memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang telah disediakan dengan baik.

BPR memiliki peran yang sangat penting dalam mengatasi permasalahan permodalan yang dihadapi oleh usaha kecil di Indonesia. Disini, penulis ingin mengetahui peran kredit yang diberikan oleh PD. BPR BKK Wonogiri bagi pendapatan usaha kecil. Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka permasalahan pokok yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah peran kredit Bank Perkreditan Rakyat pada PD. BPR BKK Wonogiri Kantor Cabang Jatiroto bagi pendapatan usaha kecil? Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Kredit Bank Perkreditan Rakyat Bagi Pendapatan Usaha Kecil.

KERANGKA DASAR TEORI

Definisi Bank

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Pengertian Bank menurut Hasibuan (2008 : 2), bank adalah badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk aset keuangan (*financial assets*) serta bermotif profit juga sosial, jadi bukan hanya mencari keuntungan saja. Selain itu menurut Kasmir (2008 : 2) berpendapat bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan kemudian menyalurkan kembali ke masyarakat, serta memberikan jasa – jasa bank lainnya.\

Dari definisi – definisi bank diatas dapat disimpulkan bahawa bank merupakan suatu lembaga yang mempunyai peran sebagai perantara keuangan antara pihak yang memiliki/mempunyai dana dan pihak yang memerlukan/membutuhkan dana serta lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran .

Jenis – Jenis Bank

Menurut Kasmir (2008 : 34) jika dilihat dari segi fungsinya jenis – jenis bank dibagi menjadi 3, yaitu :

1. Bank Umum

Pengertian Bank umum Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/7/PBI/2007 adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syari'ah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalulintas pembayaran. Jasa yang diberikan oleh bank umum bersifat umum, artinya dapat memberikan sebuah jasa seluruh jasa perbankan yang ada. Bank umum sering disebut bank komersial (*comercial bank*)

2. Bank Perkreditan Rakyat

BPR adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syari'ah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalulintas pembayaran. Kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan bank umum.

3. Bank sentral

Bank sentral yang dimaksud adalah Bank Indonesia. Bank Indonesia adalah lembaga negara yang independen dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya, bebas dari campur tangan pemerintah dan atau pihak lain, kecuali untuk hal – hal yang secara tegas diatur dalam undang – undang ini.

Definisi Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat yang biasa disingkat dengan BPR adalah salah satu jenis bank yang dikenal melayani golongan pengusaha mikro, kecil dan menengah dengan lokasi yang pada umumnya dekat dengan tempat masyarakat yang membutuhkan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 1998 tentang Perbankan, Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah lembaga keuangan bank yang hanya menerima simpanan dalam bentuk tabungan, deposito berjangka dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu dan menyalurkan dana untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat yang melakukan kegiatan usaha melalui prinsip konvensional atau berdasar prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (Herli, 2013: 3).

Pengertian Pendapatan

Menurut Santoso, (2009;340) menyatakan bahwa : Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang biasa (*normal activity*) dan dikenal dengan sebutan yang berbeda, misalnya : penjualan (*sales*), peghasilan jasa (*fees revenues*), pendapatan bunga (*interest revenue*), pendapatan dividen (*dividend revenue*), pendapatan royalti (*royalties revenue*), dan pendapatan sewa (*rent revenue*).

Menurut PSAK No. 23 Tahun 2009, menyatakan bahwa Pendapatan adalah arus kas masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal

dari kontribusi penanam modal. Sedangkan menurut Kieso, (2011;955) menyatakan bahwa: “*Definition of revenue is as follows : gross inflow of economic benefits during the period arising in the ordinary activities of an entity when those inflow result in increases in equity, other than increases relating to contributions from equity participants*” artinya pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode, jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

Menurut Skousen (2009;493) menyatakan bahwa Pendapatan adalah arus kas masuk atau peningkatan lain dari aset suatu entitas atau pelunasan utang-utangnya (atau kombinasi dari keduanya) yang dihasilkan dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa, atau aktivitas-aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral yang berkelanjutan dari entitas tersebut.

Pengertian Kredit

Menurut Kasmir (2016:73) Pembiayaan atau kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Sedangkan menurut Iskandar (2013: 118) pengertian kredit adalah piutang bagi Bank, sehingga pelunasannya adalah wajib dan harus dilakukan oleh seorang debitur terhadap utang tersebut, jadi risiko kredit macet terhindarkan.

Menurut Undang-undang Perbankan nomor 10 tahun 1998, tentang kredit : Kredit yang diberikan oleh bank dapat didefinisikan sebagai penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Menurut Hasibuan (2008 : 87) kredit adalah semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kredit adalah suatu usaha pemberian prestasi baik berupa barang, jasa, atau uang dari suatu pihak (pemberi kredit) kepada pihak lain (penerima kredit) atas dasar kepercayaan dimana penerima kredit harus mengembalikan kredit yang diberikan pada waktu tertentu yang akan datang disertai dengan suatu kontra prestasi (balas jasa) berupa bunga sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.

Menurut Kasmir (2012: 116) Dalam praktiknya tujuan pemberian kredit adalah sebagai berikut:

1. Mencari keuntungan
Hasil keuntungan ini diperoleh dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biasa administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah.
2. Membantu usaha nasabah
Tujuan kredit adalah membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana untuk investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana tersebut, maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.
3. Membantu pemerintah
Semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti adanya kucuran dalam rangka meningkatkan pembangunan di berbagai sector terutama sektor riil.

Prinsip Pemberian Kredit

Menurut Kasmir (2016 : 91) Prinsip pemberian kredit dengan analisis dengan 5 C kredit dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. *Character*

Suatu keyakinan bahwa, sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya, hal ini tercermin dari latar belakang si nasabah baik yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi seperti cara hidup atau gaya hidup yang dianutnya, keadaan keluarganya, hobi, dan lain-lain. Ini semua merupakan ukuran “kemauan” membayar.

2. *Capacity*

Untuk melihat nasabah dalam kemampuannya dalam bidang bisnis yang dihubungkan dengan pendidikannya, kemampuan, bisnis juga diukur dengan kemampuannya dalam memahami tentang ketentuan - ketentuan pemerintah.

3. *Capital*

Untuk melihat penggunaan modal apakah efektif, dilihat laporan keuangan (neraca dan laporan rugi laba) dengan melakukan pengukuran seperti dari segi *likuiditas*, *solvabilitas*, *rentabilitas* dan ukuran lainnya.

4. *Collateral*

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya, sehingga jika terjadi suatu masalah, maka jaminan yang dititipkan, akan dapat dipergunakan secepat mungkin.

5. *Condition*

Dalam menilai kredit hendaknya juga di nilai kondisi ekonomi dan politik sekarang dan dimasa yang akan datang sesuai sektor masing- masing, serta prospek usaha dari sektor yang ia jalankan. Penilaian prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik, sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah relatif kecil.

Prinsip pemberian kredit dengan analisis dengan 5 P kredit dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. *People*

People merupakan penilaian terhadap calon debitur termasuk orang atau lembaga yang mendukung kegiatan usahanya seperti mitra usaha, penyandang dana, pemasok juga pelanggan yang dianggap penting.

2. *Purpose*

Purpose merupakan penilaian terhadap tujuan permohonan kredit calon debitur yang diajukan kepada bank agar penggunaan kredit tersebut terarah, aman, produktif, membawa manfaat bagi debitur, masyarakat, bank serta pengembangan daerah.

3. *Payment*

Payment merupakan penilaian terhadap sumber-sumber dana primer maupun sekunder, untuk mengetahui proporsi pelunasan kredit sebagai bahan penetapan kebijakan baik oleh debitur maupun bank.

4. *Protection*

Sebagai antisipasi terhadap *one prestation* atau kegagalan dalam pelunasan kredit perlu adanya penilaian agunan yang mungkin bisa dikuasai dengan pengikat yuridis sesuai ketentuan yang berlaku Juga, kemungkinan bekerja sama dengan lembaga penjaminan kredit.

5. *Perspective*

Perspective adalah penilaian terhadap kemampuan usaha dalam mengikuti kondisi perekonomian termasuk keuangan dan fiskal pada masa depan.

Unsur - Unsur Kredit

Unsur-unsur kredit menurut Veithzal (2007) dalam Yusvendi Hardinata (2014:6) adalah sebagai berikut:

1. Adanya dua pihak, yaitu pemberian kredit (kreditor) dan penerima kredit (debitur) dimana kedua belah pihak sama-sama diuntungkan.
2. Adanya kepercayaan pemberian kredit kepada penerima kredit yang didasarkan atas *credit rating* penerima kredit.
3. Adanya persetujuan, berupa kesepakatan pihak bank dengan pihak lainnya yang berjanji membayar dari penerima kredit kepada pemberi kredit.
4. Adanya penyerahan barang, jasa, atau uang dari pemberi kredit kepada penerima kredit.
5. Adanya unsur waktu
6. Adanya unsur risiko baik di pihak pemberian kredit maupun pihak penerima kredit.
7. Adanya unsur bunga sebagai kompensasi kepada pemberi kredit.

Fungsi Kredit

Fungsi kredit secara luas menurut Tantri, (2014: 168-169) adalah sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan daya guna uang, artinya dengan adanya kredit dapat meningkatkan daya guna uang, artinya jika uang tersebut hanya disimpan saja maka tidak akan menghasilkan sesuatu yang lebih berguna. Dengan diberikan sebagai kredit, maka uang tersebut menjadi berguna untuk menghasilkan barang atau jasa oleh debitur
2. Untuk meningkatkan lalu lintas dan peredaran uang. Artinya uang yang disalurkan akan beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya sehingga suatu daerah yang kekurangan uang dengan memperoleh kredit, maka daerah tersebut akan memperoleh tambahan uang dari daerah lainnya.
3. Untuk meningkatkan daya guna barang, kredit yang diberikan oleh bank akan dapat digunakan oleh debitur untuk mengolah barang-barang yang tidak berguna menjadi berguna atau bermanfaat. Selain itu, kredit juga dapat untuk meningkatkan peredaran uang, kredit dapat pula menambah atau memperlancar arus suatu barang dari wilayah satu ke wilayah lainnya, sehingga jumlah barang yang beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya bertambah atau kredit dapat pula meningkatkan jumlah barang yang beredar.
4. Sebagai alat stabilitas ekonomi, karena dengan adanya kredit yang diberikan akan menambah jumlah barang yang diperlukan oleh masyarakat. Kemudian dapat pula kredit ini membantu dalam ekspor barang-barang yang berasal dari dalam negeri ke luar negeri sehingga meningkatkan Devisa Negara.
5. Untuk meningkatkan semangat usaha, terlebih lagi untuk debitur yang memiliki modal yang kurang atau sedikit, kredit tersebut akan dapat meningkatkan semangat berusaha bagi debitur tersebut.
6. Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan, semakin banyak kredit yang disalurkan maka akan semakin baik, terutama dalam meningkatkan pendapatan. Jika sebuah kredit diberikan untuk keperluan pembangunan suatu pabrik, maka pabrik tersebut nantinya akan membutuhkan banyak tenaga kerja sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan. Untuk masyarakat sekeliling pabrik juga akan dapat menambah pendapatannya seperti membuka sebuah warung makan, menyewakan rumah untuk dikontrakkan atau yang lainnya.
7. Untuk meningkatkan hubungan internasional, pinjaman internasional akan dapat meningkatkan kerja sama internasional yang lebih baik di berbagai sektor, sehingga dalam jangka panjang akan menciptakan perdamaian antar bangsa.

Pengertian Usaha Kecil

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 9 tahun 1995, bahwa Usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

Menurut definisi dari Bank Indonesia sebagaimana yang termuat dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 26/1/UKK tanggal 29 Mei 1993 perihal Kredit Usaha Kecil, bahwa Usaha Kecil adalah usaha yang memiliki total asset maksimum Rp. 600 juta tidak termasuk tanah dan rumah yang ditempati.

Pasal 1 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah menerangkan bahwa Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 9 tahun 1995, kriteria usaha kecil adalah sebagai berikut :

1. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.200.000.000, (dua ratus jutarupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha ; atau
2. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.1000.000.000,- (satu milyar rupiah);
3. Milik Warga Negara Indonesia ;
4. Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah dan usaha besar;
5. Berbentuk usaha orang perseorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha yang berbadan hukum, termasuk koperasi.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode deskriptif dipilih karena penelitian yang dilakukan adalah berkaitan dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung dan berkenaan dengan kondisi masa sekarang. Nazir (2011, 52) menjelaskan metode deskriptif adalah metode deskriptif adalah satu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu subjek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau pun kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Sugiyono (2015, 15) menjelaskan pengertian penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik penggabungan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.

Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

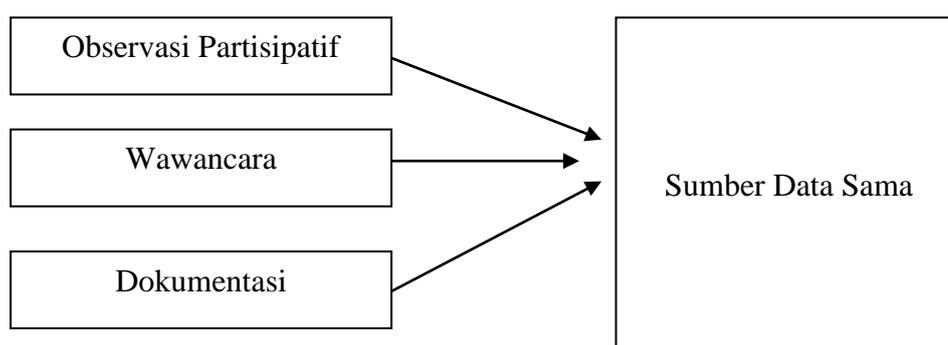
1. Data primer

Data yang diperoleh melalui yaitu data primer diperoleh dari wawancara dengan nara sumber yaitu Karyawan PD BPR BKK Wonogiri Kantor Cabang Jatiroto.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari studi kepustakaan antara lain mencakup dokumen-dokumen resmi, buku-buku, bukti, catatan atau hasil-hasil penelitian yang berwujud laporan dan sebagainya.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.



Gambar 3.1 Bagan Teknik Pengumpulan Data
(Sumber Sugiyono (2015, 242))

Instrumen Penelitian

Selain peneliti sendiri yang menjadi komponen utama instrument penelitian, penelitian ini juga menggunakan alat bantu pengumpulan data yaitu berupa :

1. Wawancara

Instrumen lain dalam penelitian ini adalah wawancara, yaitu cara memperoleh data dengan tanya jawab secara langsung. Peneliti akan mewawancarai pimpinan dan karyawan PD BPR BKK Wonogiri Kantor Cabang Jatiroto serta nasabah yang menjadi responden.

2. Dokumen

Informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoretik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekadar barang yang tidak bermakna.

3. Alat perekam

Alat perekam atau dokumentasi ini bisa dalam bentuk audio maupun video. Dengan menggunakan smartphone, kamera, tape recorder dan alat rekam jenis lainnya.

4. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara terjun langsung kedalam lapangan penelitian. Fungsi yang diharapkan dari teknik ini adalah agar mendapatkan data-data penelitian yang bisa untuk dipertanggung jawabkan baik secara ilmiah maupun non ilmiah.

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu langkah penting dalam penelitian, karena dapat memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan oleh peneliti. Data yang diperoleh dan dikumpulkan dari responden melalui hasil observasi, wawancara, studi literatur dan dokumentasi dilapangan untuk selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk laporan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau *verifikasi* Miles dan Huberman (1992) dalam Sugiyono (2015, 246). Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan menerus. Masalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan rangkaian kegiatan analisis yang saling susul menyusul.

Pengujian Kredibilitas Data

Uji kredibilitas data digunakan dengan cara triangulasi, dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan melakukan wawancara dan dokumentasi. Apabila ditemukan perbedaan, selanjutnya dilakukan konfirmasi kepada sumber data untuk memperoleh data yang benar.

Triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber ke sumber lainnya pada saat yang berbeda, atau membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber ke sumber lainnya dengan pendekatan yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk mengecek atau membandingkan data penelitian yang dikumpulkan. Sugiyono (2013;372) mengemukakan bahwa Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Singkat Obyek Penelitian

PD BPR BKK Wonogiri adalah hasil merger 12 PD. BPR – BKK yang berada di Kabupaten Wonogiri berdasarkan Keputusan Deputi Gubernur Bank Indonesia No. 7/17/KEP.DpG/2005 tanggal 8 Desember 2005, tentang pemberian izin penggabungan Usaha (merger) dan Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor 503/78/2005 tanggal 30 Desember 2005, tentang persetujuan izin Penggabungan Usaha (merger) PD BPR BKK Wonogiri hasil merger mulai beroperasi pada tanggal 2 Januari 2006 dan diresmikan oleh Gubernur Jawa Tengah pada tanggal 18 Januari 2006.

Upaya BPR BKK mewujudkan kinerja sesuai dengan nama yang disandangnya, PD BPR BKK Wonogiri Kantor Cabang Jatiroto selalu berpegang pada azas keterbukaan dan kehati-hatian. Didukung oleh beragam produk dan fasilitas perbankan terkini, PD BPR BKK Wonogiri terus tumbuh dan berkembang hingga saat ini memiliki 15 jaringan kerja dengan komposisi: 12 kantor cabang, 3 kantor kas yang tersebar di Kabupaten Wonogiri.

PD BPR BKK Wonogiri Kantor Cabang Jatiroto beralamat di Jl. Raya Jatiroto No 68 Jatiroto Wonogiri 57692 Jateng. Dengan sikap profesionalisme yang melandasi kegiatan operasionalnya, PD BPR BKK Wonogiri Kantor Cabang Jatiroto hadir untuk mencapai visi menjadi “MENJADI BANK YANG SEHAT, BESAR, MANDIRI DAN MAMPU BERSAING”.

Produk layanan PD BPR BKK Wonogiri Cabang Jatiroto melayani Kredit Tamades, Deposito dan Sicipta yang menjangkau bagi semua kepentingan keuangan.

Hasil Penelitian

Hasil olah data penelitian menunjukkan bahwa dari 25 responden didapati rata-rata keuntungan pedagang sebelum menerima kredit sebesar Rp 2.828.000,- yang diperoleh

dengan membagi Total Keuntungan Sebelum Menerima Kredit yaitu sebesar Rp 70.700.000,- dengan 25 Responden.

Sementara setelah menerima kredit rata-rata naik menjadi Rp 3.391.000,- yang diperoleh dengan membagi Total Keuntungan Sesudah Menerima Kredit yaitu sebesar Rp 84.775.000,- dengan 25 Responden.

Rata – rata selisih pendapatan keuntungan sebelum dan setelah pemberian kredit sebesar Rp 563.000,- yang diperoleh dengan membagi Total Pendapatan Keuntungan Sesudah dan Sesudah Menerima Kredit yaitu sebesar Rp 14.075.000,- dengan 25 Responden disajikan sebagaimana Tabel 4.1.

Rata-rata selisih antara sebelum dan setelah memperoleh kredit sebesar Rp. 563,000,- Hal ini terjadi karena adanya penambahan modal usaha setelah mendapat kredit dari PD BPR BKK Wonogiri Kantor Cabang Jatiroto sehingga pengeluaran belanja bahan dagangan meningkat, penjualan meningkat dan pada akhirnya pendapatan juga meningkat. Peningkatan keuntungan tertinggi setelah adanya penambahan modal usaha sebesar Rp 975.000,- per bulan. Namun terdapat seorang responden yang tidak mengalami peningkatan pendapatan meskipun telah menerima kredit.

**Tabel 4.1 Keuntungan Rata-rata Per-Bulan Responden
Sebelum dan Setelah Menerima Kredit di PD BPR BKK Wonogiri Kantor
Cabang Jatiroto**

No	Plafond (Rp)	Sebelum Menerima Kredit (Rp)	Setelah Menerima Kredit (Rp)	Beda Pendapatan Sebelum Dan Sesudah Mengambil Kredit (Rp)
1.	50.000.000	3.800.000	4.650.000	850.000
2.	10.000.000	1.850.000	2.800.000	950.000
3.	33.000.000	2.050.000	2.300.000	250.000
4.	50.000.000	3.550.000	3.950.000	400.000
5.	10.000.000	2.000.000	2.800.000	800.000
6.	15.000.000	2.850.000	3.400.000	550.000
7.	75.000.000	3.700.000	4.300.000	600.000
8.	25.000.000	2.450.000	3.200.000	750.000
9.	8.000.000	2.350.000	2.850.000	500.000
10.	20.000.000	4.750.000	5.600.000	850.000
11.	15.000.000	2.550.000	2.950.000	400.000
12.	40.000.000	4.600.000	5.000.000	400.000
13.	17.000.000	1.700.000	1.950.000	250.000
14.	25.000.000	2.750.000	3.200.000	450.000
15.	18.000.000	2.050.000	2.600.000	550.000
16.	10.000.000	1.750.000	2.400.000	650.000
17.	60.000.000	4.000.000	4.400.000	400.000
18.	15.000.000	2.650.000	3.100.000	450.000
19.	40.000.000	3.700.000	4.650.000	950.000
20.	45.000.000	2.850.000	3.400.000	550.000
21.	50.000.000	3.150.000	3.600.000	450.000
22.	15.000.000	1.150.000	1.150.000	0
23.	50.000.000	2.150.000	3.125.000	975.000
24.	50.000.000	3.250.000	3.750.000	500.000
25.	30.000.000	3.050.000	3.650.000	600.000
TOTAL	776.000.000	70.700.000	84.775.000	14.075.000
Rata-rata	31.040.000	2.828.000	3.391.000	563.000

Sumber : data primer diolah 2019

Rata-rata selisih antara sebelum dan setelah memperoleh kredit sebesar Rp. 563,000,- Hal ini terjadi karena adanya penambahan modal usaha setelah mendapat kredit dari PD BPR BKK Wonogiri Kantor Cabang Jatiroto sehingga pengeluaran belanja bahan dagangan meningkat, penjualan meningkat dan pada akhirnya pendapatan juga meningkat. Peningkatan keuntungan tertinggi setelah adanya penambahan modal usaha sebesar Rp 975.000,- per bulan. Namun terdapat seorang responden yang tidak mengalami peningkatan pendapatan meskipun telah menerima kredit.

Adapun peningkatan pendapatan pedagang berdasarkan plafond kredit disajikan sebagaimana Tabel 4.2. dan 4.3 menunjukkan bahwa sebanyak 4 orang responden yang mengambil kredit 14 juta kebawah. 9 orang responden mengambil kredit 15 juta – 29 juta, 4 orang responden mengambil kredit 30 Juta – 44 Juta, 45 juta – 59 juta sebanyak 6 orang. Sedangkan 60 juta – 75 juta hanya 2 orang dari total sampel yang ada.

Responden yang mengambil kredit dibawah 14 juta rata-rata keuntungan perbulannya sebelum mengambil kredit Rp 1.987.500,- sedangkan setelah mengambil kredit naik menjadi Rp. 2.712.500,- atau meningkat 25 % dari Total pendapatan per plafond kredit, responden yang mengambil kredit 15 juta – 29 juta rata-rata keuntungan perbulannya sebelum mengambil kredit Rp. 2.544.444,- setelah mengambil kredit Rp 3.016.667,- atau meningkat 16 % dari Total pendapatan per plafond kredit. Responden yang mengambil kredit 30 juta – 44 juta rata-rata keuntungan perbulannya sebelum kredit Rp 3.350.000 sedangkan setelah mengambil kredit Rp 3.900.000 atau meningkat 19 % dari Total pendapatan per plafond kredit. Adapun responden yang mengambil kredit 45 juta – 59 juta 6 responden dan keuntungan perbulannya sebelum mengambil kredit sebesar Rp 3,125,000,- sedangkan setelah mengambil kredit Rp 3.745.833,- atau meningkat 22 %. Terakhir responden yang mengambil kredit 60 juta – 75 juta hanya 2 responden dan keuntungan perbulannya sebelum mengambil kredit sebesar Rp 3.850.000 sedangkan setelah mengambil kredit Rp 4.350.000 atau meningkat 17 % dari Total pendapatan per plafond kredit.

Tabel 4.2 Pendapatan Responden Berdasarkan Kelompok Plafond Kredit

No	Sebelum Menerima Kredit (Rp)					Setelah Menerima Kredit (Rp)				
	< 14 Juta	15-29 Juta	30-44 Juta	45-59 Juta	60-75 Juta	< 14 Juta	15-29 Juta	30-44 Juta	45-59 Juta	60-75 Juta
1	-	-	-	3,800,000	-	-	-	-	4,650,000	-
2	1,850,000	-	-	-	-	2,800,000	-	-	-	-
3	-	-	2,050,000	-	-	-	-	2,300,000	-	-
4	-	-	-	3,550,000	-	-	-	-	3,950,000	-
5	2,000,000	-	-	-	-	2,800,000	-	-	-	-
6	-	2,850,000	-	-	-	-	3,400,000	-	-	-
7	-	-	-	-	3,700,000	-	-	-	-	4,300,000
8	-	2,450,000	-	-	-	-	3,200,000	-	-	-
9	2,350,000	-	-	-	-	2,850,000	-	-	-	-
10	-	4,750,000	-	-	-	-	5,600,000	-	-	-
11	-	2,550,000	-	-	-	-	2,950,000	-	-	-
12	-	-	4,600,000	-	-	-	-	5,000,000	-	-
13	-	1,700,000	-	-	-	-	1,950,000	-	-	-
14	-	2,750,000	-	-	-	-	3,200,000	-	-	-
15	-	2,050,000	-	-	-	-	2,600,000	-	-	-

16	1,750,000	-	-	-	-	2,400,000	-	-	-	-
17	-	-	-	-	4,000,000	-	-	-	-	4,400,000
18	-	2,650,000	-	-	-	-	3,100,000	-	-	-
19	-	-	3,700,000	-	-	-	-	4,650,000	-	-
20	-	-	-	2,850,000	-	-	-	-	3,400,000	-
21	-	-	-	3,150,000	-	-	-	-	3,600,000	-
22	-	1,150,000	-	-	-	-	1,150,000	-	-	-
23	-	-	-	2,150,000	-	-	-	-	3,125,000	-
24	-	-	-	3,250,000	-	-	-	-	3,750,000	-
25	-	-	3,050,000	-	-	-	-	3,650,000	-	-
Total	7,950,000	22,900,000	13,400,000	18,750,000	7,700,000	10,850,000	27,150,000	15,600,000	22,475,000	8,700,000
Rata-Rata	1,987,500	2,544,444	3,350,000	3,125,000	3,850,000	2,712,500	3,016,667	3,900,000	3,745,833	4,350,000

Sumber : data primer diolah 2019

Tabel 4.3 Peningkatan Pendapatan Responden Berdasarkan Kelompok Plafond Kredit

No	Plafond Kredit	Frekuensi (Orang/%)	Rata-Rata Pendapatan Sebelum Kredit (Rp)	Rata-Rata Pendapatan Setelah Kredit (Rp)	Selisih Pendapatan	Peningkatan Pendapatan (%)
1	< 14 Juta	4 = 16	1.987.500	2.712.500	725.000	25%
2	15 juta – 29 Juta	9 = 36	2.544.444	3.016.667	472.223	16%
3	30 Juta – 44 Juta	4 = 16	3.350.000	3.900.000	550.000	19%
4	45 Juta – 59 Juta	6 = 24	3.125.000	3.745.833	620.833	22%
5	60 Juta – 75 Juta	2 = 8	3.850.000	4.350.000	500.000	17%
Total		25 =100			2.868.056	100%

Sumber : data primer diolah 2019

Responden yang mengambil kredit dibawah 14 juta memiliki keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang mengambil kredit 45 juta – 59 juta, ini disebabkan karena responden yang mengambil kredit dibawah dari 14 juta omsetnya sudah terbilang cukup banyak, apalagi adanya tambahan modal usaha dari kredit yang diambil, yang betul-betul digunakan untuk tambahan modal usaha seperti penambahan barang dagangan. Secara jelas, pemanfaatan kredit bagi pedagang disajikan sebagaimana Tabel 4.4.

Tabel 4.4 Distribusi Responden Berdasarkan Pemanfaatan Kredit Modal Usaha

No	Plafond Kredit (Rp.)	Kredit yang diambil digunakan untuk tambahan modal usaha			Jumlah (Orang)
		0 % (Orang)	< 50% (Orang)	50 % - 100% (Orang)	
1	< 14 Juta			4	4
2	15 juta – 29 Juta	1	3	5	9
3	30 Juta – 44 Juta		4		4
4	45 Juta – 59 Juta		6		6
5	60 Juta – 75 Juta		2		2
Jumlah (Orang)		1	15	9	25
Persentase (%)		4	60	36	100

Sumber : data primer diolah 2019

Secara total sebagaimana Tabel 4.4 tampak bahwa sebanyak 4 % atau hanya 1 orang responden yang tidak memanfaatkan pinjaman yang diterima untuk tambahan modal usaha tetapi digunakan pada hal konsumtif. Sebanyak 60 % atau 15 orang responden yang kreditnya hanya 50 % kebawah digunakan untuk tambahan modal usaha dan sisanya digunakan untuk hal konsumtif. Sedangkan 36 % atau 9 orang responden yang 50 - 100% kreditnya digunakan untuk tambahan modal usaha, ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari pedagang (pengusaha) yang mengambil kredit pada PD BPR BKK Wonogiri Kantor Cabang Jatiroto tahun 2019 yang kreditnya masih sedang berjalan menunjukkan bahwa kredit yang diambil tidak seluruhnya digunakan untuk tambahan modal usaha tetapi digunakan untuk hal konsumtif.

Pembahasan

Dari uraian diatas dapat dikeahui terdapat perbedaan pendapatan usaha kecil sebelum dan sesudah mengambil kredit di PD BPR BKK Wonogiri Kantor Cabang Jatiroto karena nasabah memperoleh tambahan modal untuk terus meningkatkan usahanya semaksimal mungkin dengan modal yang tersedia. Kesimpulannya adalah ada perbedaan pendapatan pada usaha kecil sebelum dan sesudah mengambil kredit di PD BPR BKK Wonogiri Kantor Cabang Jatiroto.

Dengan hasil analisa diatas dapat diketahui bahwa rata-rata pendapatan usaha kecil sebelum mendapat kredit adalah sebesar Rp 2.828.000,- per bulan. Dengan kondisi tersebut maka responden mencari cara untuk meningkatkan pendapatan dengan cara mengambil kredit di PD BPR BKK Wonogiri Kantor Cabang Jatiroto. Kredit dari PD BPR BKK Wonogiri Kantor Cabang Jatiroto tersebut digunakan untuk menambah modal usaha. Tambahan modal dapat memberikan manfaat bagi responden untuk memperluas usaha, menambah jumlah persediaan barang dagangan, memperluas toko atau warung, menambah jumlah hewan ternak, dan lain-lain.

Setelah menerima kredit dari PD BPR BKK Wonogiri Kantor Cabang Jatiroto dapat diketahui dari 25 responden yang diwawancarai bahwa rata-rata pendapatan usaha kecil naik menjadi Rp 3.391.000. Dengan rata – rata selisih pendapatan keuntungan sebelum dan setelah pemberian kredit sebesar Rp 563.000,-.

Namun terdapat seorang responden atau 4 % yang tidak mengalami peningkatan pendapatan meskipun telah menerima kredit, dikarenakan responden tersebut tidak memanfaatkan pinjaman yang diterimanya untuk tambahan modal usaha tetapi digunakan seluruhnya untuk hal konsumtif.

Sebanyak 60 % atau 15 orang responden yang kreditnya hanya 50 % kebawah digunakan untuk tambahan modal usaha dan sisanya digunakan untuk hal konsumtif. Sedangkan 36 % atau 9 orang responden yang 50 - 100% kreditnya digunakan untuk tambahan modal usaha.

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari pedagang (pengusaha) yang mengambil kredit pada PD BPR BKK Wonogiri Kantor Cabang Jatiroto tahun 2019 yang kreditnya masih sedang berjalan menunjukkan bahwa kredit yang diambil tidak seluruhnya digunakan untuk tambahan modal usaha tetapi digunakan untuk hal konsumtif.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah ditemukan pada bab pendahuluan serta hasil pembahasan pada bab lima, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Peran kredit PD Bank Perkreditan Rakyat (BPR) BKK Wonogiri Kantor Cabang Jatiroto, sangat

diperlukan untuk peningkatan pendapatan bagi usaha kecil di wilayah Kecamatan Jatiroto dan sekitarnya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah penulis kemukakan diatas, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi PD BPR BKK Wonogiri Kantor Cabang Jatiroto :
 - a. PD BPR BKK Wonogiri Kantor Cabang Jatiroto hendaknya mengadakan pemantauan terhadap keberhasilan para nasabah pengambil kredit agar nasabah benar-benar menggunakan kreditnya untuk kegiatan yang produktif.
 - b. PD BPR BKK Wonogiri Kantor Cabang Jatiroto dapat memberikan tambahan kredit kepada usaha kecil karena kredit BPR dapat meningkatkan pendapatan usaha kecil.
2. Bagi Usaha Kecil atau Nasabah :

Usaha kecil atau Nasabah hendaknya memanfaatkan kredit yang diberikan oleh PD BPR BKK Wonogiri Kantor Cabang Jatiroto untuk mengembangkan usahanya sehingga pendapatan bisa lebih meningkat..

Keterbatasan Penulisan

Penelitian yang dilakukan di PD BPR BKK Wonogiri Kantor Cabang Jatiroto memiliki keterbatasan-keterbatasan penelitian. Keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Kebenaran data yang diberikan oleh usaha kecil tidak diketahui secara pasti karena mereka pada umumnya tidak memiliki pembukuan atau catatan akuntansi. Data yang diberikan oleh responden kebanyakan hanya berdasar pada daya ingat responden.
2. Penulis melakukan analisis terhadap pendapatan usaha kecil berdasarkan pada data yang diperoleh selama penelitian berlangsung, sehingga jika ada faktor - faktor lain yang mempengaruhi pendapatan usaha kecil di luar data yang diperoleh, faktor-faktor lain tersebut tidak diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Thamrin & Francis Tantri. 2014. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Ali Suyatno, Herli. 2013. *Pengelolaan BPR dan Lembaga Keuangan*. Pembiayaan Mikro. Yogyakarta : Andi
- Hasibuan S.P, Malayu. 2008. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Grafindo
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuanganm*. PSAK 23. Pendapatan. Jakarta : Salemba Empat
- Iskandar, Syamsu. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya*. Jakarta : In Media
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Enam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- _____, 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo
- _____, 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Kieso, D. E., J. J. Weygandt, T. D. Warfield. 2011. *Intermediate Accounting Volume 1*. John Wiley & Sons, Inc.

Nazir, Mohammad. 2011. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia

Santoso, Iman, 2009. *Akuntansi Keuangan Menengah*, Buku Dua. Bandung : Refika Aditama

Stice, James D. Earl K. Stice, Fred Skousen. 2009. *Intermediate Accounting. 17th Edition*. USA. Cengage Learning

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta

_____, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta

_____, Surat Edaran Bank Indonesia No. 26/1/UKK tanggal 29 Mei 1993 perihal Kredit Usaha Kecil. Jakarta : Bank Indonesia

_____, Surat Keputusan Deputi Gubernur Bank Indonesia No. 7/17/KEP.DpG/2005 tanggal 8 Desember 2005, Tentang Pemberian Izin Penggabungan Usaha (merger)

_____, Surat Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor 503/78/2005 tanggal 30 Desember 2005, Tentang Persetujuan Izin Penggabungan Usaha (Merger) PD BPR BKK WONOGIRI

_____, Undang - Undang Republik Indonesia No. 9 Tahun 1995 Tentang Usaha Kecil

_____, Undang - Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan

_____, Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

_____, Yusvendi Hardinata. 2014. Analisis Pemberian Kredit Modal Kerja Terhadap Usaha Kecil dan Menengah. Malang : Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya